

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Toleransi adalah penghormatan terhadap keyakinan, pandangan dan pemikiran orang lain, sekalipun jika kita tidak sepaham dengan apa yang diyakini orang tersebut. Toleransi mencakup semua bentuk penerimaan diri terhadap hal-hal yang berbeda, tidak disetujui ataupun tidak disukai (Tas & Minaz, 2019; Van Doorn, 2014).<sup>1,2</sup> Walaupun ditemukan ada banyak pro dan kontra terhadap definisi dari toleransi, namun sesungguhnya praktik toleransi sudah menjadi kesepakatan bersama. UNESCO 1994 menyepakati bahwa apapun pengertian dari toleransi, namun pada prinsipnya praktik toleransi bertujuan untuk menjaga keamanan, keadilan dan penerimaan terhadap hak asasi manusia.

Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dimana Indonesia terdiri dari 633 etnik group<sup>3</sup> serta mengakui adanya enam agama nasional (Islam Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu) perlu memiliki rumusan tersendiri tentang model pendidikan keberagaman yang tepat untuk dapat diterapkan di Indonesia. Dibutuhkan pula penanaman nilai-nilai toleransi. Penanaman nilai-nilai toleransi ini tidak serta merta dapat dilakukan, namun perlu tahapan panjang

---

<sup>1</sup> Tas, H. & Minaz, M.B. 2019. The impact of biography-based values education on 4<sup>th</sup> grade elementary school students' attitudes towards tolerance value. *International Journal of Progressive Education*, 15(2), 118-119.

<sup>2</sup> Van Doorn, M. 2007. The nature on tolerance and the social circumstances in which it emerges. *Current Sociology*, 62(6), 905-927.

<sup>3</sup> BPS. 2015. Mengulik data suku di Indonesia. Retrieved from Badan Pusat Statistik website: <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-Indonesia.html>.

dan perlu diberikan sedini mungkin. *Treatment* yang paling tepat adalah mengenalkan toleransi sejak pendidikan dasar karena pendidikan dasar inilah yang akan lebih kuat mewarnai perjalanan pendidikan siswa pada masa-masa selanjutnya.

Secara konseptual, pendidikan bukan hanya sebatas transfer pengetahuan, namun juga transfer nilai-nilai moral dan kebaikan pada siswa. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional no. 2 tahun 1989 pasal 4 yang secara tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keluhuran budi pekerti, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan kebangsaan.<sup>4</sup> Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satunya melalui penyediaan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus memiliki kualitas tinggi agar mampu menghasilkan siswa-siswa yang memiliki karakter kuat. Oleh sebab itu, sekolah harus mampu memberikan modal mutlak terhadap pengembangan karakter, sikap dan mental siswa sebagai manusia yang baik. Penerus yang dibutuhkan Indonesia, hanya akan dihasilkan dari sekolah yang tangguh.<sup>5</sup>

Dalam agama Islam, banyak sekali dalil-dalil yang membahas tentang toleransi, baik toleransi beragama maupun toleransi berbangsa yang

---

<sup>4</sup> UU Sisdiknas.2003. *Undang-Undang Republik Indonesia, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pub. L. No, Pasal 4.

<sup>5</sup> Mangunwijada, Y. 1986. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-Anak*. Penerbit Gramedia.

mengajarkan tentang kerukunan antar umat di dunia ini. Dalam toleransi beragama, terdapat dalam beberapa surat antara lain :

1. QS Al Kafirun ayat 1-6. Berikut kalimat dalam salah satu ayat Qur'an tersebut.

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾  
 وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبِدْتُمْ ﴿٤﴾  
 وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنِكُمْ وَاِلٰى دِيْنِيْ ﴿٦﴾

Artinya: 1. "Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang kafir!"; 2. "Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah."; 3. "dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah."; 4. "dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah."<sup>6</sup>

2. QS Al Hujurat ayat 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَّجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبٰٓئِلَ  
 لِتَعَارَفُوْٓا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: 13. "Hai manusia, sesungguhnya Kam menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."<sup>7</sup>

Dari kedua ayat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

<sup>6</sup> Al-Qur'anil Karim. Departemen Agama

<sup>7</sup> Ibid.

Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama. Kebebasan beragama adalah hak setiap manusia. Hak untuk menyembah Tuhan diberikan oleh Tuhan, dan tidak ada seorang pun yang boleh mencabutnya.

Demikian juga sebaliknya, toleransi antarumat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan toleransi tidak dapat diabaikan. Namun yang sering kali terjadi adalah penekanan dari salah satunya, misalnya penekanan kebebasan yang mengabaikan toleransi dan usaha untuk merukunkan dengan memaksakan toleransi dengan membelenggu kebebasan. Untuk dapat mempersandingkan keduanya, pemahaman yang benar mengenai kebebasan beragama dan toleransi antar umat beragama merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Lalu bagaimanakah cara menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa di sekolah? Apakah sudah ada penanaman ajaran toleransi beragama di sekolah? Ada beberapa penemuan di beberapa lembaga pendidikan di Yogyakarta, misalnya, pada tahun 2020 terdapat kejadian dimana ada Pembina pramuka pada salah satu sekolah dasar pemerintah di Yogyakarta mengajarkan siswa untuk melakukan “tepuk no kafir” dan mengajarkan yel yel “Islam Islam Yes, Kafir Kafir No”.<sup>8</sup> Sehingga dapat dipastikan bahwa yel yel ini tidak sedang mengajarkan perbedaan dan toleransi, melainkan mengajarkan hal yang sebaliknya, mengajarkan pada para siswa untuk

---

<sup>8</sup> Hadi., U. 2020, January 14. *Heboh Pembina Pramuka Ajarkan Tepuk “No Kafir” di SD Yogya. (Splashy, Scout Instructor Teaches “No Kafir” clap at Yogya Elementary School).*

menolak perbedaan dan toleransi. Belum lagi munculnya kehebohan yang ditimbulkan oleh kepala sekolah di salah satu SD di gunung kidul dimana kepala sekolah memberikan edaran yang berisi kewajiban untuk menggunakan jilbab di sekolah bagi semua siswa perempuan.<sup>9</sup> Hal ini jelas menunjukkan indikasi tumbuh dan berkembangnya benih-benih intoleran di lingkungan sekolah dan menjadi catatan penting dalam dunia Pendidikan yang harus segera dibenahi serta dicarikan solusinya.

Pentingnya nilai-nilai toleransi memunculkan banyak penelitian yang membahas dan mencoba menguraikan permasalahan-permasalahan intoleran yang ada dalam masyarakat. Diantaranya peneliti yang menyimpulkan bahwa Pendidikan nilai-nilai berbasis biografi ternyata berhasil untuk mengkonkritkan pembelajaran, mengatalisasi pembelajaran nilai-nilai, membuat lingkungan mengajar menyenangkan dan secara positif mempengaruhi sikap siswa terhadap nilai toleransi.<sup>10</sup> Penelitian lain menunjukkan bahwa toleransi pada siswa adalah fenomena sosial dan pedagogis, dimana pemilihan tugas yang tepat dapat dijadikan sarana dalam pendekatan interaktif permasalahan toleransi.<sup>11</sup>

Ada pula penelitian yang terkait langsung dengan toleransi beragama, dimana salah satu hasilnya merekomendasikan agar guru lebih fokus mengajar siswa cara menangani doktrin agama dengan menumbuhkan kasih

---

<sup>9</sup> KR Jogja. 2019. Heboh, Surat Edaran SDN Karangtengah III Gunungkidul Wajibkan Siswi Berjilbab. Retrieved July 4, 2021, from Liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/regional/read/3997708/heboh-surat-edaran-sdn-karangtengah-iii-gunungkidul-wajibkan-siswi-berjilbab>.

<sup>10</sup> Tas., H., & Minaz, M.B. 2019. The Impact of biography-based values education on 4<sup>th</sup> grade elementary school students' attitudes towards tolerance value. *International Journal of Progressive Education*, 15(2), 118-119.

<sup>11</sup> Kaztaevna, T.G., Omarovna, A.R., Asherkhanovna, T.K., Zhanarbekovna, B.A., & Erezhepovna, K.N. 2015. Education of tolerant personality of a future specialist as the social-pedagogical phenomenon. *International Education Studies*, 8(2), 169-175.

saying dan kebaikan, serta dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih praktis yang mudah dipahami oleh siswa. walaupun memang tidak diuraikan secara jelas apa dan bagaimanapun pembelajaran yang lebih praktis yang dimaksudkan dalam hal ini.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa menciptakan kultur toleransi di sekolah, tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai pendidik. Guru harus melihat kembali perilaku dan sikap mereka kepada semua siswa.<sup>12</sup> Pada kasus yang berbeda penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Fatmawati menunjukkan bahwa melalui integrasi nilai toleransi, siswa di sekolah dasar tidak sekedar belajar bertoleransi terhadap perbedaan suku, agama, ras dan bahasa, namun siswa belajar menghargai segala bentuk kekurangan dari siswa lainnya.<sup>13</sup>

Penanaman nilai-nilai toleransi dan keberagaman di Indonesia telah diberikan sebagai tema induk yang tersebar dalam berbagai capaian kompetensi pembelajaran beberapa mata pelajaran, seperti PKn. dan PAI atau pendidikan agama yang lain di tingkat SMA. Namun sayangnya nilai-nilai toleransi ini seolah menguap dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian ini dimana peneliti berusaha mengetahui lebih dalam apa peran guru dalam menanamkan pendidikan toleransi beragama di SMA PGRI 1 Jombang.

Penelitian pendahuluan telah dilaksanakan melalui kegiatan studi dokumentasi, observasi awal, wawancara siswa dan guru. Hasil penelitian

---

<sup>12</sup> Cobia, D. C., & Carney, J.S. 2002. Creating a culture of tolerance in schools. *Journal of School Violence*, 1(2), 87-103. [https://doi.org/10.1300/J202v01n02\\_06](https://doi.org/10.1300/J202v01n02_06).

<sup>13</sup> Rahmawati, K., & Fatmawati, L. 2016. Penanaman karakter toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pembelajaran berbasis multicultural. *Inovasi Pendidikan*, 293-302. Solo: FKIP Universitas Sebelas Maret.

pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa siswa SMA PGRI 1 Jombang telah mendapatkan tema toleransi beragama di beberapa mata pelajaran. Namun sayangnya, banyak materi toleransi yang diberikan kurang diperhatikan oleh siswa sehingga penerapan di kehidupan sehari-harinya dirasa masih kurang. Terkadang guru juga lupa bahwa proses pembelajaran bukan hanya terbatas pada penyampaian materi di kelas dan hasil belajar bukan hanya sebatas capaian kognitif siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu mempertimbangkan komponen kondisi, proses dan hasil pembelajaran ini dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.<sup>14</sup>

Sementara itu bila dilihat dari sisi siswa, observasi dan wawancara awal yang dilakukan terhadap beberapa orang siswa cenderung lebih senang bermain dengan teman yang memiliki pandangan dan keyakinan yang sama dengan mereka. Namun demikian, mereka tidak secara langsung menyampaikan kepada teman yang bersangkutan.

Dari pemaparan di atas dan berdasarkan hasil temuan di studi pendahuluan, terlihat bahwa pendidikan di Indonesia, khususnya mata pelajaran tertentu mencerminkan nilai-nilai toleransi beragama. Hal ini terjadi setidaknya di beberapa mata pelajaran, seperti PKn. dan PAI. Peran guru ketiga mata pelajaran tersebut sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada para siswa. Di SMA PGRI 1 Jombang, implementasi penanaman nilai-nilai toleransi beragama juga telah dilaksanakan, terutama di tiga mata pelajaran yang disebut sebelumnya. Ada sesuatu yang unik yang

---

<sup>14</sup> Degeng, N.S. & Degeng, P. D. D. 2018. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia

kiranya perlu untuk dikaji dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama di mata pelajaran PKn. dan PAI di SMA PGRI 1 Jombang Jombang ini yang menggugah peneliti untuk menggali lebih jauh apa dan bagaimana peran guru mata pelajaran PKn. dan PAI di SMA PGRI 1 Jombang dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada para siswanya.

Berdasarkan ulasan panjang di atas, peneliti akhirnya memutuskan untuk mengambil tema tentang deskripsi peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada mata pelajaran PKn. dan PAI. Peneliti merancang judul tesis, “PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMA PGRI 1 JOMBANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan berikut:

1. Bagaimana proses penanaman sikap toleransi beragama oleh guru PKn. dan PAI di SMA PGRI 1 Jombang?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada mata pelajaran PKn. dan PAI di SMA PGRI 1 Jombang?
3. Apakah ada dampak dari penanaman sikap toleransi beragama pada mata pelajaran PKn. dan PAI di SMA PGRI 1 Jombang?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses penanaman sikap toleransi beragama oleh guru PKn. dan PAI di SMA PGRI 1 Jombang.
2. Peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada mata pelajaran PKn. dan PAI di SMA PGRI 1 Jombang.
3. Dampak dari penanaman sikap toleransi beragama pada mata pelajaran PKn. dan PAI di SMA PGRI 1 Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa, antara lain:

Bagi siswa, melalui strategi pembelajaran yang mengintegrasikan penanaman sikap toleransi beragama pada mata pelajaran PKn. dan PAI di SMA PGRI 1 Jombang, diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga lebih menyadari adanya sikap toleransi beragama yang harus selalu ditanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lebih lanjut juga diharapkan dapat bermuara pada pemahaman dan penerapan yang baik akan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa.

Bagi guru, diharapkan bisa memberi referensi tambahan mengenai metode pembelajaran yang berintegrasi dengan penanaman sikap toleransi

beragama dengan harapan dapat berhasil membentuk karakter siswa yang berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai agama yang bagus.

Bagi pihak sekolah, diharapkan penemuan penelitian ini bisa menjadi pijakan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran yang mempunyai materi tentang sikap toleransi beragama. Pada akhirnya, kebijakan tersebut diharapkan akan bisa meningkatkan output dan outcome SMA PGRI 1 Jombang.

Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi rujukan referensi guna menunjang penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil aspek-aspek lain dari penelitian sejenis, seperti mengembangkan metode pengajaran melalui penelitian pengembangan yang hasilnya bisa juga diuji cobakan melalui penelitian eksperimen. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil fokus tidak hanya pada mata pelajaran PKn. dan PAI, namun juga bisa meneliti mata pelajaran lainnya.

#### **E. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dilakukan dikarenakan terbatasnya banyak hal dan tujuan agar penelitian lebih fokus pada satu hal yang spesifik. Batasan penelitian ini dijabarkan pada penjelasan di bawah ini.

Penelitian ini hanya meneliti tentang peran guru dalam pengembangan sikap toleransi beragama pada siswa SMA PGRI 1 Jombang. Hal ini

disebabkan karena peneliti adalah salah satu pengajar di SMA PGRI 1 Jombang.

Penelitian ini terbatas pada tiga mata pelajaran yang temanya terdapat materi yang harus mengembangkan sikap toleransi beragama pada siswa. Tiga mata pelajaran tersebut adalah PKn. dan PAI. Peneliti memilih hanya tiga mata pelajaran karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

Penelitian ini akan berlangsung selama 6 bulan atau satu semester saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Tuntutan perkuliahan juga membatasi waktu yang akan digunakan oleh peneliti.

#### **F. Definisi Kata Kunci**

Dengan bertujuan agar tidak terjadi salah persepsi terhadap hal-hal pokok yang akan dibahas pada penelitian ini, maka kiranya peneliti perlu menjabarkan adanya definisi kata kunci. Kata kunci tersebut berasal dari variable-variabel penelitian yang ada di judul penelitian ini.

*Peran Guru*, adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

*Toleransi beragama*, toleransi dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap saling menghormati dan saling menghargai perbedaan yang ada antar individu.<sup>15</sup> Toleransi sesungguhnya merupakan sikap meyakini bahwa

---

<sup>15</sup> UNESCO. 1994. *Tolerance: the threshold of peace. A teaching learning guide for education for peace, human rights and democracy.* Retrieved from [https://inee.org/system/files/resources/Tolerance/the\\_threshold\\_of\\_peace.pdf](https://inee.org/system/files/resources/Tolerance/the_threshold_of_peace.pdf).

perbedaan adalah suatu keniscayaan yang justru akan memperkaya bangsa. Luasnya makna toleransi menyebabkan fokus penelitian ini hanya pada toleransi dalam hal beragama, walau tidak padat dipungkiri bahwa pembahasan tentang toleransi beragama tidak dapat dilepaskan dari toleransi secara umum.

*Mata pelajaran PKn*, adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga yang demokratis yang mempunyai misi membina nilai, moral dan norma secara utuh dan berkesinambungan.

*Mata pelajaran PAI*, adalah kepanjangan dari Pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 88.